

## TAJUK RENCANA

### Bersih-bersih Penegak Hukum

**PENANGKAPAN** buron kasus cecissie Bank Bali, Djoko S Tjandra, diharapkan bisa menjadi momentum bersih-bersih bagi lembaga penegak hukum, baik institusi Polri maupun Kejaksaan. Bahkan, hal itu diakui sendiri oleh Kapolri Jenderal Pol Idham Azis usai penangkapan Djoko Tjandra. Kapolri menegaskan, siapapun yang terlibat dalam pelarian Djoko akan diproses hukum. Ini juga sebagai upaya bersih-bersih Polri terhadap oknum nakal (KR 1/8).

Seperti diketahui, sejumlah jenderal Polri bakal menjalani proses hukum karena diduga terlibat pelarian Djoko Tjandra. Kita mengapresiasi komitmen Kapolri memproses hukum mereka yang terlibat, bukan saja secara disiplin terkait pelanggaran etika, tapi juga secara hukum pidana. Artinya, dengan dimutasinya sejumlah petinggi Polri karena kasus tersebut, bukanlah langkah final karena mereka masih harus menjalani proses hukum pidana.

Langkah Kapolri ini mestinya juga diikuti Jaksa Agung untuk melakukan bersih-bersih di institusinya. Apalagi, dalam perkembangan terkini, ada keterlibatan oknum jaksa di jajaran Kejagung yang terlibat pelarian Djoko Tjandra, yakni jaksa Pinangki Sira Malasari. Ia diduga bertemu Djoko Tjandra di Malaysia tahun 2019. Padahal, Pinangki patut diketahui bahwa Djoko adalah buron Kejagung sejak tahun 2009. Berdasar catatan Kejagung, Pinangki terbukti 9 kali selama tahun 2019 pergi ke luar negeri tanpa izin tertulis pimpinan, salah satunya menemui Djoko Tjandra. Untuk itulah Kejagung menajutahkan sanksi disiplin berupa pembebasan yang bersangkutan dari jabatan struktural.

Kita tidak kaget dengan langkah Kejagung yang membebaskan Pinangki

dari jabatan struktural, yakni sebagai Kepala Sub Bagian Pemantauan dan Evaluasi II pada Biro Perencanaan Jaksa Agung Muda Pembinaan. Ia dicopot setelah fotonya bertemu Djoko Tjandra bersama pengacaranya Anita Kolopaking viral. Foto itu diduga diambil di Malaysia tahun 2019.

Langkah mencopot Pinangki dari jabatan struktural di Kejagung tentu belum cukup, karena hal itu hanya menyangkut aspek pelanggaran disiplin. Jauh lebih penting adalah memproses hukum yang bersangkutan karena diduga telah melindungi Djoko Tjandra. Ironisnya, Djoko adalah buron kelas kakap yang rasanya tidak mungkin Pinangki tidak mengetahuinya.

Dengan terungkapnya kasus tersebut, aparat penegak hukum justru didorong untuk mengungkap motif Pinangki bertemu Djoko di luar negeri. Untuk apa ia bertemu dengan buron dan adakah deal-deal di antara mereka? Inilah yang harus diungkap penegak hukum. Tak hanya itu, adakah keterlibatan sang suami, Kombes Napitupulu Yogi Yusuf yang menjabat Kapolres Rejang Lebong? Sebab, rasanya tidak mungkin sang suami tak mengetahui Pinangki pergi ke Malaysia dan bertemu dengan Djoko.

Berkaitan itu, kita mendorong Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk ikut terjun menangani kasus ini, terutama terkait dugaan aliran dana yang mengarah tindak pidana pencucian uang. Kalau Kapolri dan Jaksa Agung memiliki komitmen kuat memberantas kejahatan, inilah saatnya untuk melakukan bersih-bersih terhadap oknum nakal di kedua institusi penegak hukum tersebut. Sebagaimana disampaikan Menkopolhukam Mahfud MD, masyarakat harus mengawal kasus ini hingga tuntas. □

# Refleksi Bermasker dan Bermedsos

## Thoriq Tri Prabowo

nakan masker ialah salah satu protokol kesehatan yang disarankan pemerintah. Masker menjadi simbol yang menunjukkan bahwa dunia memang tidak sedang baik-baik saja. Di hampir setiap penjuru bahkan terlihat kampanye untuk mengenakan masker. Bermasker kemudian menjadi kebiasaan baru. Bahkan akan nampak aneh apabila se-



KR-JOKO SANTOSO

**JUMLAH** angka positif korona, terus meningkat. Peningkatan tersebut tentu tidak hanya disebabkan oleh satu atau dua sebab saja, melainkan ada persoalan kompleks yang melatarbelakanginya. Untuk menyelesaikan persoalan yang tidak sederhana ini memerlukan tinjauan dari pelbagai perspektif.

Publik yang telanjur telah hidup di dua dunia : dunia nyata dan dunia maya. Dua dunia yang selalu menemukan relevansinya untuk turut disorot atas terjadinya peningkatan angka kasus positif Covid-19 tersebut. Apa yang terjadi di dunia maya berimplikasi terhadap dunia nyata, begitu pula sebaliknya.

Sejak terma new normal mulai banyak digunakan di dunia maya dan pelbagai media, publik menjadi terisihir. Tragis karena kemudian menganggap dunia seakan-akan sudah memenangi peperangan melawan Covid-19. Padahal belum. Hal tersebut ialah salah satu contoh bahwa dunia nyata dan dunia maya bertautan erat. Artinya sinergi atas keduanya menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi.

### 'Physical Distancing'

Media sosial (medsos) banyak digunakan sebagai media pertemuan virtual. Fenomena tersebut tidak lain ialah karena adanya kebijakan *physical distancing* yang sangat membatasi interaksi fisik. Upaya reorientasi ruang sosial dari fisik ke virtual bukan perkara mudah. Namun seiring berjalannya waktu, publik seperti sudah mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru tersebut.

Terdapat peluang sekaligus tantangan bermedsos di tengah pandemi ini. di satu sisi medsos bisa menjadi media yang sangat efektif untuk mengkampanyekan pola hidup sehat. Di sisi lain brutalnya persebaran informasi bisa saja berakibat fatal.

Sejak Covid-19 mewabah, menge-

itu. Publik perlu mendapatkan asupan pengetahuan lainnya mengenai banyak hal yang berkaitan dengan Covid-19 tersebut. Misal, berapa lama masker bisa kita kenakan, tentu berbeda antara masker kesehatan, masker kain dan lainnya. Bagaimana membersihkan diri bila ke luar rumah dengan kendaraan pribadi atau kendaraan umum?

### Bersinergi

Menekan angka persebaran Covid-19, bukan persoalan mudah. Namun ikhtiar tersebut wajib untuk terus diupayakan. Refleksi atas hal-hal yang sudah dilakukan ialah awalan yang baik untuk melakukan pembenahan. Hasil dari kontemplasi tersebut yang kemudian akan menjadi bahan evaluasi seluruh pihak.

Upaya mencegah persebaran Covid-19 dari dunia nyata maupun dunia maya perlu bersinergi untuk membuah hasil yang maksimal. Upaya yang dilakukan di dunia nyata memang ikhtiar fisik yang implikasinya dapat dirasakan secara langsung. Namun hal ini perlu ditopang adanya informasi yang sehat yang berada di dunia nyata. Begitu pula sebaliknya. Dengan melakukan aktivitas luring maupun daring secara bijak dan proporsional diharapkan mampu menekan angka persebaran Covid-19. □

*\* Thoriq Tri Prabowo MIP, Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis buku 'Memperebutkan Ruang Publik Virtual'.*

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

### Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565985 (Hunting) atau melalui email: [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com). Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

## Saatnya Pria Ber-KB

**HASIL** Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa, kesertaan Keluarga Berencana (KB) pria masih sangat rendah dengan persentase capaian KB kondom sebesar 2,5 % dan vasketomi sebesar 0,2 %. Sementara data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) 2019 capaian KB kondom 3 % dan vasketomi 0,2 %. Hal ini terjadi setidaknya disebabkan oleh empat hal, pertama, masih banyak keluarga yang beranggapan bahwa KB adalah urusan perempuan. Kedua, masih rendahnya pengetahuan pria tentang KB pria. Ketiga, rumor yang beredar di masyarakat bahwa vasketomi adalah kebiru. Keempat, pandangan sosial, budaya dan agama yang kurang mendukung terhadap vasketomi.

Plt Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKB, Dr Ir Dwi Listyawardani MSc DipCom menyatakan, bahwa kondisi yang demikian menjadi tantangan bersama dalam meningkatkan kesertaan KB pria. Apalagi partisipasi pria dalam ber-KB ini menjadi sangat penting dalam hubungannya dengan kesehatan reproduksi mengingat pria adalah 'partner' bagi wanita dalam reproduksi dan seksual, sehingga pria dan wanita harus berbagi tanggung jawab. Oleh karenanya, sudah saatnya kita mengupayakan agar kesertaan KB pria, khususnya vasketomi, dapat meningkat dengan mengatasi faktor penyebab rendahnya kesertaan KB pria.

Ahmad Zubaidi, Pengurus Forum Antar Umat Beragama Peduli Keluarga Sejahtera dan Kependudukan (FAPSE-DU) sebenarnya telah menegaskan bahwa KB dalam perspektif Islam dibolehkan, apabila itu merupakan pengaturan keturunan (tanzim al nasl), bukan pembatasan keturunan (tahdid al nasl) dalam arti pemandulan (aliatu al taiqim) dan aborsi (isqath al haml wa al ijhad) untuk kepentingan keluarga (mashlahatu al iyal). Kemudian untuk KB pria apakah boleh,

secara paradigmatik boleh, kenapa tidak? Karena pria merupakan bagian dari keluarga yang bertanggung jawab menjadikan keluarga yang sehat, sejahtera dan dalam Islam pria dan perempuan memiliki derajat yang sama (Al Hujurat: 13).

Sementara secara hukum, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa tahun 2012 yang di dalamnya mengungkapkan bahwa vasketomi atau Metode Operasi Pria (MOP) dibolehkan untuk tujuan yang tidak menyalahi syariat, tidak menimbulkan kemandulan permanen, ada jaminan dapat dilakukan rekalisasi yang dapat mengembalikan fungsi reproduksi seperti semula, serta tidak menimbulkan bahaya (madarat).

Ponco Birowo SpU (K) PhD, Dokter Urologi di RSU Bunda Jakarta menjelaskan bahwa, vasketomi dapat dilakukan rekalisasi atau penyambungan kembali dengan teknik bedah mikro oleh dokter spesialis urologi, tapi seyogyanya pria harus memastikan dahulu bahwa sudah tidak menginginkan anak lagi. Syarat untuk mendapatkan pelayanan vasketomi di antaranya adalah sukarela yakni klien atau calon peserta harus secara sukarela menerima pelayanan, bahagia artinya klien terikat dalam perkawinan yang sah dan harmonis, telah mempunyai anak hidup dan sehat dengan umur minimal anak terkecil 2 tahun dengan umur istri sekitar 25 tahun, kemudian harus sehat yakni klien tidak menderita penyakit yang kontra indikasi dalam tindakan medis seperti kencing manis, jantung.

Dengan demikian, memang sudah saatnya pria yang memenuhi syarat, atas persetujuan istri mengambil peran dalam program pemerintah yang ingin mewujudkan keluarga berkualitas. Selain itu, untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam KB, juga untuk mengubah image masyarakat bahwa KB adalah urusan perempuan.

*Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Daiduk dan KB Kabupaten Kulonprogo.*

## Memahami Hiper-realitas Medsos

### Agung SS Widodo

Fakta bersimpang siur dengan fiktif (rekayasa), kebenaran melebur dengan kebohongan, dan realitas beririsan dengan model. Konstruksi tersebut pada akhirnya menggiring publik untuk melihat sesuatu yang dusta (hoax) sebagai suatu kebenaran. Karena alam bawah sadar telah menerima model-model realitas atau tiruan kebenaran sebagai kenyataan yang sebenarnya. Dan inilah yang Baudrillard katakan sebagai simulasi realitas. Simulasi realitas yang terjadi melalui media sosial juga terkonfirmasi Nicolas Carr. Menurutnya kenyataan di media sosial tidak lain merupakan citra kamuflase, melalui bukunya *The Shallows: What The Internet Is Doing to Our Brains*, Nicolas Carr mengoyak nalar publik dengan mengeluarkan sebuah tesis bahwa kehidupan digital (internet) telah mendingkalkan cara berpikir manusia. Secara sosiologis, membaca realitas sosial dalam artian yang sebenarnya telah memberikan gambaran yang cukup jelas tentang bagaimana kondisi publik dewasa ini.

### Penduduk Indonesia

Merujuk pada data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2016), ada sekitar 51,8% atau 132,7 juta penduduk Indonesia yang aktif mengakses internet, termasuk didalamnya media sosial seperti: Facebook, Instagram, Twitter, dan lain-lain. Mereka inilah yang memiliki potensi untuk terpapar informasi yang tidak benar (hoax). Sebagaimana logika hiper-realitas dimana konstruksi kebenaran yang kemudian melahirkan realitas

**LINIMASA** media sosial beberapa waktu riu setelah viralnya meme klepon dengan tulisan *klepon tidak islami, yang islami adalah kurma*. Meme tersebut langsung mendapat respons negatif dari sebagian besar netizen yang merasa terganggu dengan kalimat yang tidak etis tersebut. Adapun sebagian netizen yang lain melihat unggahan meme tersebut merupakan *false flag* dimana memang ada unsur kesengajaan dari si pembuat untuk menyebarkan fitnah di antara umat Islam sendiri. Juga ada tujuan untuk menjatuhkan atau menghina salah satu agama. Meski secara syariat, makanan dalam Islam tidak dihukumi dengan istilah Islami atau tidak Islami, akan tetapi halal atau haram.

Persoalan mendasar dalam kasus meme tersebut menurut penulis sebenarnya bukan pada meme itu sendiri. Tetapi pada reaksi netizen begitu mudah terpancing untuk mengomentari sesuatu yang sebenarnya secara nalar tidak pas yakni penggunaan kata Islami pada makanan. Si pembuat meme bisa dipastikan tidak memahami kaidah syariat Islam dalam persoalan makanan. Sikap reaktif yang diperlihatkan netizen bisa menjadi pertanda bahwa komunikasi di dunia maya lebih banyak memicu kesalahpahaman.

### Realitas

Pola komunikasi yang termediasi melalui dunia maya seperti media sosial tidak lain menunjukkan adanya realitas yang dilebihkan, atau meminjam istilah Jean Baudrillard yakni hiper-realitas. Baudrillard dalam bukunya *Simulacra and Simulation* setidaknya memberikan gambaran bahwa hiper-realitas merupakan konsep dimana realitas yang dalam konstruksinya tidak bisa dilepaskan dari produksi dan permainan tanda-tanda yang melampaui realitas aslinya (*hyper-sign*).

Hiper-realitas adalah keadaan dimana kepaluan bersatu dengan keaslian.

bersenyawa dengan dusta yang menggiring opini publik untuk meyakinkannya.

Fenomena meme klepon harus menjadi pelajaran, bahwa publik harus lebih *literated* ketika masuk di dunia maya. Sudah menjadi pemahaman bersama bahwa dunia maya dimanapun kita berada dan kapanpun kita mengaksesnya telah banyak menyajikan informasi-informasi yang tidak terkonfirmasi kebenarannya. Menjadi publik yang cerdas (melek) secara digital menjadi keniscayaan. Jangan sampai kita menjadi subjek yang tidak tahu sama sekali atas sesuatu yang kita gunakan

Framing isu dalam dunia maya setidaknya ada dua hal. Pertama, menyajikan informasi yang menggiring orang untuk mengamini karena sesuai dengan kepentingan. Kedua, memancing orang untuk memberikan umpan balik. Karena menganggap informasi tersebut hoax menurut versinya. □

*\* Agung SS Widodo MA, Peneliti Sosial Politik Pusat Studi Pancasila UGM dan Tenaga Ahli DPRD Sleman.*

## Pojok KR

Klaster baru di beberapa daerah, alarm bagi DIY.  
-- **Namun masih ada warga yang tenang-tenang saja.**

\*\*\*

Pembelajaran jarak jauh, Mendikbud apresiasi kreativitas guru.  
-- **Tak cukup apresiasi, butuh turun lapangan.**

\*\*\*

Birokrasi hambat pengusaha untuk bangkit.  
-- **Namanya darurat, mestinya dipermudah.**

*Berabe*

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto. **Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

**Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Arsul Sani.

**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankrkryk23@yahoo.com](mailto:iklankrkryk23@yahoo.com), [iklankrkryk13@gmail.com](mailto:iklankrkryk13@gmail.com).

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. \* Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%